

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak sekali hal-hal yang menjadi problematika khususnya untuk para kaum muslim. Hal yang paling fenomenal adalah masalah perekonomian, hal ini yang menjadi permasalahan yang serius. Tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian konvensional telah kita asumsi sejak puluhan tahun yang lalu sehingga hal ini menjadi budaya terus menerus bagi seluruh umat manusia. Permasalahannya terletak dalam sistem pembagiannya yang menggunakan riba yang tentunya haram hukumnya dalam Islam.¹ Contoh praktik haram riba ini terjadi pada produk-produk bank konvensional.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank Islam lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syariah

¹ Nurul Ichan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, (Tangerang: Referensi 2014), hlm. 53

Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalanya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang di perjanjikan.³

Setelah pemberlakuan UU No. 21 tahun 2008, muncul banyak bank yang menggunakan prinsip syariah dalam sistem operasionalnya. Salah satunya yakni bank BRISyariah. Pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009, dan saat ini PT Bank BRISyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar di Indonesia berdasarkan aset . PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat dibalik sisi aset, jumlah pembiayaan, dan pengelolaan dana pihak ketiga.⁴

Salah satu produk bank BRISyariah adalah pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana. Secara garis besar pembiayaan di dasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; berdasarkan pada akad sewa-menyewa yang

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm. 3

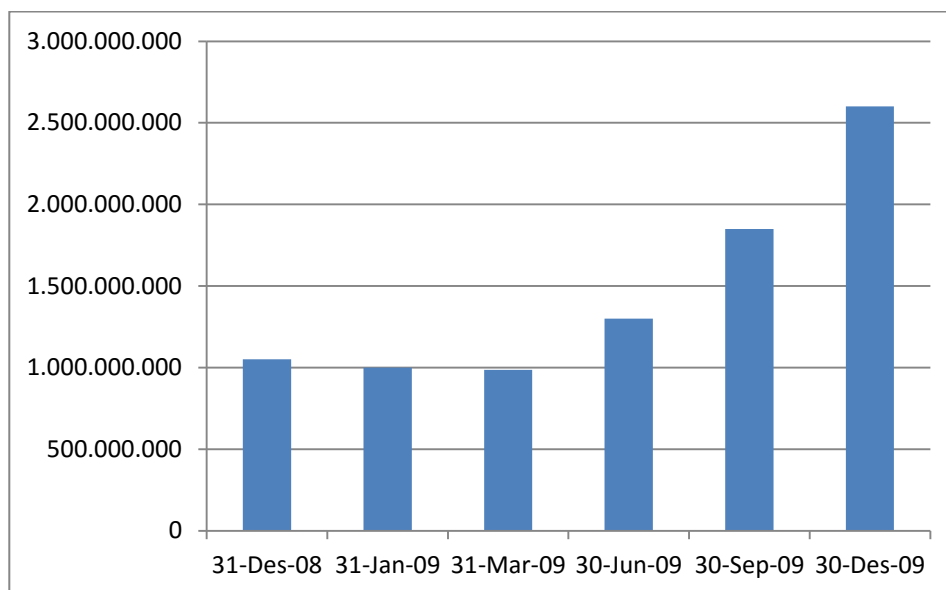
³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34

⁴ www.brisyariah.co.id diakses 21 Februari 2019 pukul 11:20 WIB

menghasilkan produk berupa *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*; berdasarkan akad bagi hasil yang menghasilkan produk *mudharabah*, *musyarakah*, *muzzaroh*, dan *musaqah*; dan berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat sosial (*tabarru*) berupa *qardh* dan *qardh al hasan*.⁵

Sejak berlaku efektifnya akta pemisahan di tahun 2009 pembiayaan yang berhasil disalurkan bank BRISyariah mengalami peningkatan seperti pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.1
Pembiayaan Yang disalurkan Bank BRISyariah
Tahun 2009



Sumber: laporan keuangan Bank BRISyariah (data diolah).

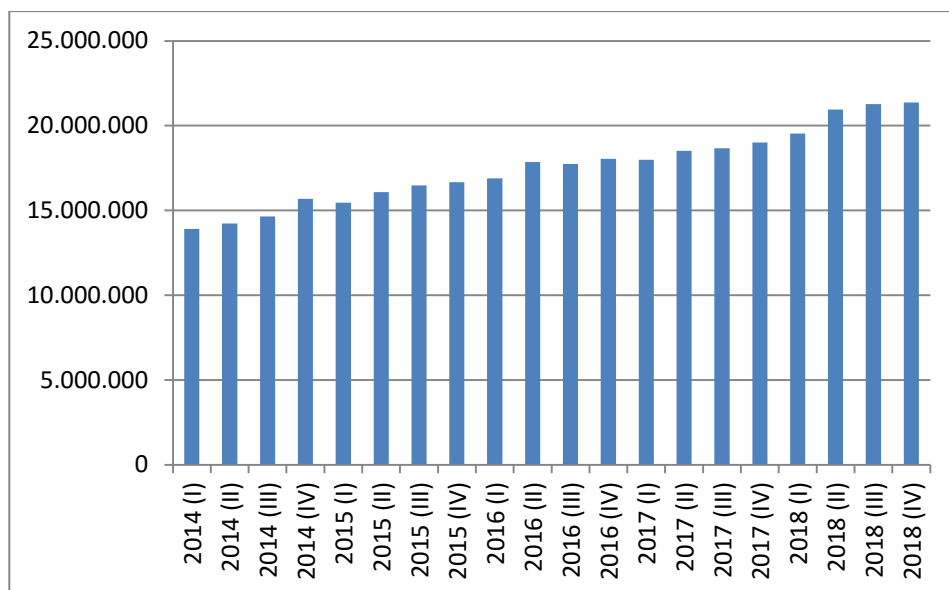
Kualitas pembiayaan BRISyariah sepanjang tahun 2009 kurang baik, dengan NPF *gross* awal tahun 2009 sebesar 7,42%. Dengan melakukan perbaikan sistem dan prosedur *conection* dan restrukturisasi pembiayaan

⁵ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 102

kualitas pembiayaan terus membaik NPF terus turun hingga mencapai 3,20% pada Desember 2009.

Pada tanggal 9 Mei 2018 PT Bank BRISyariah Tbk. Tercatat sebagai emiten baru di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode efek BRIS. Aksi korporasi yang dilakukan oleh bank BRISyariah bertujuan untuk memberikan kontribusi perekonomian bangsa dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi syariah, dimana Bank BRISyariah memiliki fokus peningkatan pembiayaan ekonomi syariah. Berikut ditampilkan grafik pembiayaan Bank BRISyariah pertriwulan untuk tahun 2014-2018:

Grafik 1.2
Pembiayaan Yang Disalurkan Bank BRISyariah



Sumber: laporan keuangan Bank BRISyariah (data diolah).

Dari grafik 1.2 diketahui bahwa pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah periode 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan laporan tahunan Bank BRISyariah tahun 2018 Bank BRISyariah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 21,86 triliun atau

tumbuh sebesar 14,96 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 19,01 triliun. Pembiayaan tersebut berasal dari piutang *murabahah* sebesar Rp 11,56 triliun, piutang *istishna* Rp 3,35 miliar, pinjaman *qardh* Rp 367 miliar, pembiayaan *mudharabah* Rp 484,85 miliar, pembiayaan *musyarakah* Rp 7,75 triliun dan pembiayaan IMBT Rp 1,68 triliun.

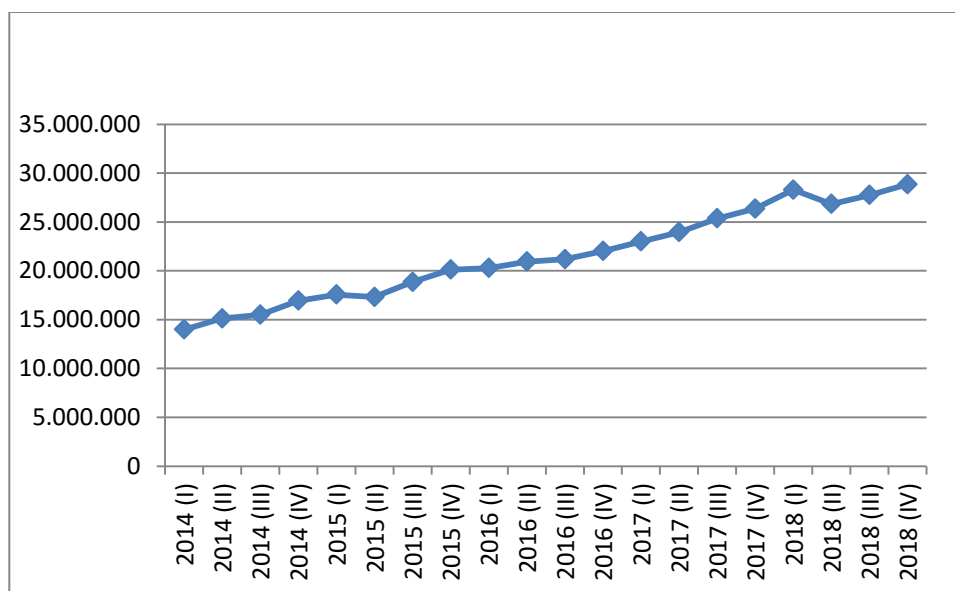
Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada bank BRISyariah merupakan prestasi karena hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank BRISyariah. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam menyalurkan pembiayaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari bank itu sendiri. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain, rasio likuiditas yang diwakili dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *Non Performing Financing* (NPF) yang terkait dengan pembiayaan bermasalah.

Penghimpun dana (*funding*) atau yang lebih dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada pada bank syariah terdiri atas giro (giro *wadiah* dan giro *mudharabah*), tabungan (tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*) dan deposito (deposito *mudharabah*).⁶ Di Indonesia rata-rata jumlah modal atau cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Ini berarti bahwa Sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain, dan

⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 79

pinjaman likuiditas dari bank sentral.⁷ Jelasnya dapat disimpulkan bahwa semakin besar *funding* akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam menyediakan pembiayaan. Berikut grafik dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank BRISyariah pertriwulan dari tahun 2014-2018:

Grafik 1.3
DPK Bank BRISyariah Tahun 2014-2018



Sumber: laporan keuangan Bank BRISyariah (data diolah).

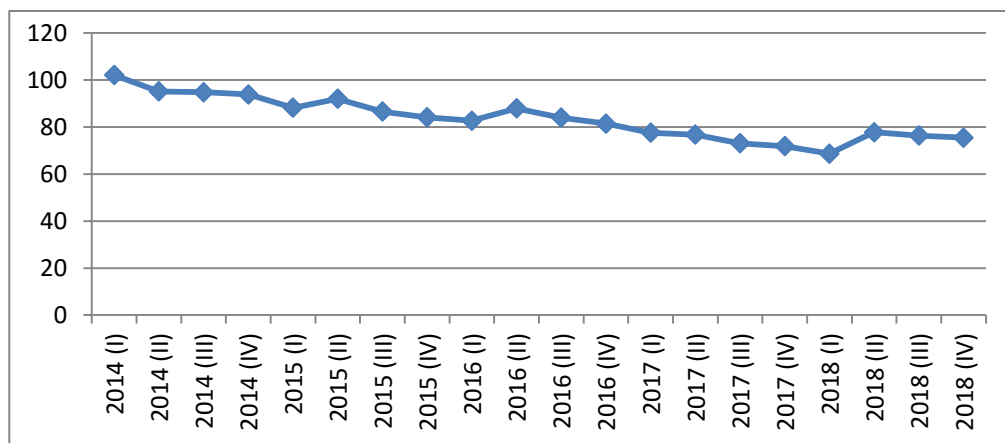
Berdasarkan grafik diatas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank BRISyariah selama tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan. Dari laporan tahunan 2018, pada akhir tahun 2018 BRISyariah berhasil menghimpun dana sebesar Rp28,86 triliun, tumbuh 9,69% dari tahun 2017 yang sebesar Rp26,31 triliun. DPK terdiri dari produk giro, tabungan dan deposito dengan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Struktur DPK pada tahun 2018, masih didominasi produk

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm .115

Deposito dengan komposisi sebesar 65,93% dan CASA sebesar 34,07%. Namun demikian, komposisi deposito tahun 2018 semakin menurun dibanding 2017 yang sebesar 69,87%, sementara CASA meningkat dari sebelumnya sebesar 30,13% di tahun 2017.

Selain itu faktor yang harus diperhatikan dalam menyalurkan pembiayaan adalah *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam bank konvensional dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang di berikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Loan to Deposit Ratio* ditetapkan tidak boleh melebihi 110% (seratus sepuluh perseratus).⁸

Grafik 1.4
FDR Bank BRISyariah Tahun 2014-2018



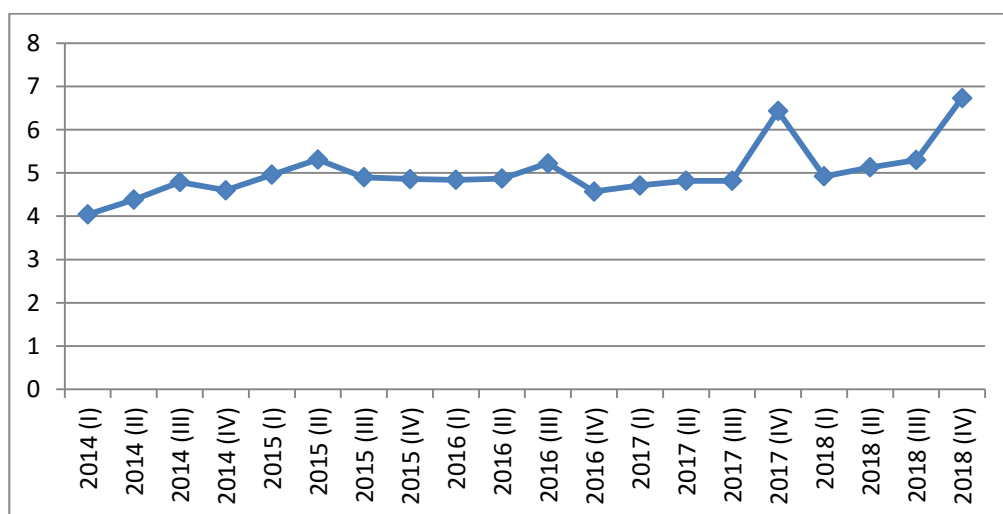
Sumber: laporan keuangan Bank BRISyariah (data diolah).

⁸ Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 177

Berdasarkan grafik 1.4 diketahui bahwa FDR bank BRISyariah untuk periode 2014-2018 masih berada di batas aman karena berada di level dibawah 110%. Dari laporan tahunan 2018 Rasio FDR BRISyariah sebesar 75,49%, meningkat dibanding 2017 sebesar 71,87%.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank konvensional dikenal dengan istilah kredit macet/*Non Performing Loan* (NPL) Ketentuan Bank Indonesia batas aman NPF adalah sebesar 5%. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh bank. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan mengurangi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan. Berikut ini NPF Bank BRISyariah dari tahun 2014-2018:

Grafik 1.5
NPF Bank BRISyariah Tahun 2014-2018



Sumber: laporan keuangan Bank BRISyariah (data diolah).

Berdasarkan Grafik 1.5 diketahui bahwa NPF *gross* Bank BRISyariah pernah berada diatas level 5%, yakni pada tahun 2015 triwulan II sebesar 5,31, tahun 2016 triwulan III sebesar 5,22, tahun 2017 triwulan IV sebesar 6,43, tahun 2018 triwulan I sebesar 5,13, tahun 2018 triwulan III sebesar 5,30 dan tahun 2018 triwulan IV sebesar 6,73. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRISyariah harus lebih berhati-hati lagi dalam menyalurkan pembiayaannya.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda sehingga perlu untuk dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
***Research Gap* DPK, FDR, NPF terhadap Pembiayaan.**

| No | Variabel | Hasil Penelitian | Peneliti |
|----|----------|--|---|
| 1. | DPK | DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. | Debbi Chyntia Ovami dan Ayu Azilla Thohari (2018). |
| | | DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. | Lesi Agustria dan Anggraeny Hustia (2018) dan Wahyuni Ratna (2016). |
| | | DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. | Tri Wartono (2018). |
| 2. | FDR | FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Sumatera Selatan. | Lesi Agusria dan Anggraeny Hustia (2018) |
| | | FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . | Nur Gilang Giannini (2013) |
| | | FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. | Wayuni Ratna (2016) |

| No | Variabel | Hasil Penelitian | Peneliti |
|----|----------|--|---|
| 3. | NPF | NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. | Nurimansyah Setiva Bakti (2017) dan Debbi Cyntia Ovami (2017) |
| | | NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. | Herni Ali dan Miftahurrohman (2016) |

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2019).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kajian empiris sesuai dengan teori yang ada. Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan yang diberikan pada Bank BRISyariah. Karena itu, penulis mengambil judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN PADA BANK BRI SYARIAH ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah?

4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* secara simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank BRISyariah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada empat variabel yaitu tiga variabel bebas (*dependent variable*) dan satu variabel terikat (*independent variable*). Variabel bebas terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel terikat adalah pembiayaan yang disalurkan.

Variabel Dana Pihak Katiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan yang disalurkan oleh bank BRISyariah periode waktu dari tahun 2010-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh atau tidak terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah
- b. Mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh atau tidak terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah
- c. Mengetahui *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh atau tidak terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah

- d. Mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Bagi Peneliti:

- a. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan syariah khususnya menyangkut kinerja perbankan syariah di Indonesia.
- b. Memberikan pemahaman baru dan lebih mendalam tentang penyaluran pembiayaan pada bank BRISyariah.

1.4.2.2. Bagi Praktisi:

- a. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi bank dalam proses pengambilan keputusan
- b. Memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di indonesia.

1.4.2.2 Bagi akademisi:

- a. Memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen perbankan syariah indonesia.
- b. Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut mengenai perbankan syariah di indonesia.

- c. Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian dapat menambah wawasan dan kepuasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian; ruang lingkup penelitian; sumber data; variabel, definisi, indikator dan skala pengukuran variabel penelitian; dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran dan kata penutup.